



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1749-1762

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2197

Analisis Penerapan *Law of Exercise* pada Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini

Sania Maulida¹, dan Dina Amalia²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ABSTRAK. Penelitian ini menganalisis penerapan *Law of Exercise* Edward Lee Thorndike dalam hafalan surat pendek Al-Quran pada anak usia dini berusia 5-6 tahun di TK IT Ash-Shiddiqy Jepara. Masalah utama yang diteliti adalah efektivitas pengulangan stimulus respons untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan pembentukan kebiasaan beragama anak, di tengah tantangan seperti kurangnya motivasi dan kebosanan. Tujuan penelitian adalah memahami implementasi prinsip latihan berulang melalui metode talqin, murojaah harian, dan alat bantu visual guna mengoptimalkan perkembangan kognitif-spiritual anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada 15 anak, guru, serta orang tua, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan konsisten secara bertahap mampu mengoptimalkan hafalan dari menirukan hingga mandiri dengan tajwid dasar yang baik, memperkuat retensi memori jangka panjang, serta membentuk karakter disiplin dan motivasi agama. Dukungan lingkungan kondusif, kolaborasi guru dan orang tua, serta variasi metode seperti reward efektif mengatasi faktor penghambat, menjadikan pendekatan behaviorisme ini optimal untuk PAUD Islam.

Kata Kunci : *Law of Exercise; Hafalan Surat Pendek; Anak Usia Dini; Talqin; Murojaah*

ABSTRACT. This study analyzes the application of Edward Lee Thorndike's *Law of Exercise* in memorizing short Quranic surahs among early childhood children aged 5-6 years at TK IT Ash-Shiddiqy in Jepara. The primary research problem examines the effectiveness of stimulus-response repetition in enhancing memorization skills and forming religious habits in children, amid challenges such as low motivation and boredom. The research objectives are to understand the implementation of repeated practice principles through the talqin method, daily murojaah, and visual aids to optimize children's cognitive-spiritual development. Employing a qualitative approach, data were collected via participatory observation, in-depth interviews, and documentation from 15 children, teachers, and parents, then analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. Findings reveal that consistent, gradual repetition enables progression from imitation to independent memorization with good basic tajwid, strengthens long-term memory retention, and fosters disciplined character and religious motivation. Supportive environments, teacher-parent collaboration, and varied methods like rewards effectively address barriers, making this behaviorist approach optimal for Islamic early childhood education.

Keyword : *Law of Exercise; Short Surah Memorization; Early Childhood; Talqin; Murojaah*

Copyright (c) 2026 Sania Maulida dkk.

✉ Corresponding author : Sania Maulida

Email Address : 22134000247@unisnu.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, kecerdasan intelektual yang dibutuhkan oleh anak, masyarakat, bangsa dan negara melalui kegiatan pembelajaran di PAUD secara terencana [1]. Proses PAUD dilaksanakan dengan memberi rangsangan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar siap mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut [2]. Hal ini sejalan dengan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yang mengatur tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, di mana disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dengan memperhatikan aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa [3]. Pendidikan PAUD tidak hanya berfungsi untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, tetapi juga sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak secara holistik, mengingat pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2045 [4].

Upaya untuk mempersiapkan dan menstimulasi perkembangan agama anak sangat penting, terutama melalui implementasi hafalan surat pendek [5]. Hal ini penting karena hafalan surat pendek dapat membantu anak memahami ajaran agama sejak dini, meningkatkan keterampilan membaca, serta memperkuat rasa percaya diri mereka. Di lapangan, terdapat permasalahan seperti kurangnya motivasi anak dalam belajar agama dan terbatasnya metode pengajaran yang menarik [6]. Mengimplementasikan hafalan surat pendek secara optimal, diharapkan anak dapat lebih tertarik untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari [7].

Pada pembelajaran anak usia dini memerlukan strategi yang optimal untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek utamanya pada aspek perkembangan agama melalui kegiatan hafalan surat pendek [8]. Hafalan surat pendek merupakan proses mengingat dan melafalkan ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga mampu diucapkan dengan lancar dan benar [9]. Proses ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami ajaran agama sejak dini, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Hafalan surat pendek biasanya dilakukan melalui metode talqin, pengulangan, atau pembiasaan [10], sehingga anak terbiasa melafalkan ayat-ayat tersebut secara teratur dan tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini juga dianggap optimal untuk melatih konsentrasi, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an.

Selain berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, hafalan surat pendek memiliki peran dalam membentuk karakter anak, seperti disiplin, kesabaran, dan rasa percaya diri. Anak-anak yang diajarkan untuk menghafal surat pendek sejak usia dini cenderung memiliki pemahaman religius yang lebih baik serta motivasi untuk mempelajari agama secara lebih mendalam di masa depan [11]. Namun, keberhasilan hafalan ini memerlukan peran aktif dari guru dan orang tua, yang perlu menyediakan

lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta memastikan metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter anak.

Indikator dalam hafalan surat pendek mencakup beberapa aspek penting. Pertama, perkembangan menghafal surat pendek terlihat dari kemampuan anak menghafal ayat secara utuh dan melafalkannya dengan benar sesuai kaidah tajwid. Kedua, pembiasaan menghafal surat pendek dilakukan melalui rutinitas terstruktur, seperti jadwal harian atau mingguan, yang membantu anak lebih mudah menginternalisasi hafalan. Ketiga, terdapat faktor pendukung seperti alat bantu visual (misalnya kartu ayat atau poster) dan dukungan orang tua serta guru, sementara faktor penghambatnya meliputi kurangnya perhatian orang tua, metode yang kurang menarik, atau lingkungan yang tidak kondusif. dan kelima, melestarikan hafalan surat pendek dapat dilakukan dengan memperkuat pengulangan, memberikan penghargaan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak tetap termotivasi. Menurut [12].

Konsep yang penting dalam teori belajar behaviorisme adalah Hukum Latihan (*Law of Exercise*). Hukum ini dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike, yang menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika terus-menerus dilatih dan diulang [13]. Menurut [14], pedoman pelaksana dari hukum ini yaitu 1) merumuskan suatu spesifikasi kerja yang akan dan harus bisa dibina serta dihadapi peserta didik, 2) menjabarkan pekerjaan atau keterampilan yang sudah dispesifikasikan kedalam stimulus dan respons tertentu untuk kepentingan proses belajar mengajar, 3) stimulus dan respons yang sudah dibakukan disampaikan kepada anak, 4) anak merespons berkali-kali stimulus yang sama sehingga anak terbiasa dengan merespons tertentu untuk hal tertentu pula, dan 5) pengulangan dan pembakuan stimulus respons tertentu merupakan inti kegiatan yang harus diberi peluang secukupnya oleh guru. Setiap pedoman memiliki peran tersendiri dalam memperkuat hubungan antara stimulus (hafalan surat) dan respons (kemampuan mengingat anak).

Prinsip *Law of Exercise* adalah hubungan antara stimulus respon akan menjadi semakin kuat jika sering digunakan karena selalu dilatih terus-menerus. Hukum Latihan (*Law of Exercis*) belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respon [13]. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera [15]. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan anak ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan atau tindakan. Stimulus dan respon merupakan upaya secara metodologis untuk mengaktifkan anak secara utuh dan menyeluruh baik pikiran, perasaan dan perilaku (perbuatan) [16]. Salah satu indikasi keberhasilan belajar terletak pada kualitas respon yang dilakukan anak terhadap stimulus yang diterima [17].

Pada hukum latihan memperlihatkan bahwa belajar akan berhasil jika anak melakukan latihan yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, materi pelajaran yang diulang-ulang akan semakin kuat melekat dalam diri anak. Melalui penerapan hukum latihan (*Law of Exercise*) bisa menciptakan lingkungan belajar penting untuk memotivasi anak-anak dalam terus berlatih dan mengulang kegiatan [18]. Guru dan

orangtua berperan dalam menyediakan kesempatan yang cukup untuk anak latihan, memberikan respon yang positif dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan relevan dan bermanfaat untuk perkembangan anak [19]. Oleh sebab itu, variasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diterapkan agar anak tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan saat mengulang materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK IT Ash-Shiddiqy, ditemukan bahwa kemampuan hafalan surat pendek anak masih belum optimal. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengingat urutan ayat, kurang konsentrasi saat kegiatan menghafal, serta menunjukkan motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan cenderung monoton dan belum memaksimalkan prinsip pengulangan secara terstruktur. Tujuan dari analisis penerapan *Law of Exercise* pada hafalan surat pendek anak usia dini di TK IT Ash-Shiddiqy ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya latihan dan pengulangan dalam proses belajar, tetapi juga menekankan peran lingkungan yang mendukung serta interaksi positif dalam mendukung perkembangan optimal anak [17]. Pemahaman yang mendalam dalam hal ini mencakup bagaimana pengulangan yang konsisten, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif dari pengajar dan orang tua dapat membentuk strategi pembelajaran yang lebih *optimal* dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini [2].

Penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran hafalan surat pendek Al-Qur'an menunjukkan variasi dalam pendekatan dan hasil yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh [20], menekankan pentingnya metode tartil dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TPQ Raudlotul Qur'an, terutama di masa pandemi, dengan dukungan masyarakat dan lingkungan yang berperan penting dalam keberhasilan program tersebut. Sementara itu, penelitian [21], berfokus pada motivasi anak sekolah dasar melalui pendekatan "Mystery Motivator," yang terbukti *optimal* dalam meningkatkan motivasi menghafal surat pendek Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pemberian *reward* acak [22]. Mengkaji metode Qira'ati dan Iqro' di RA full day di Bantul, Yogyakarta, serta hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode tersebut, seperti perhatian orang tua yang kurang dan perilaku anak yang hiperaktif. [23] dalam penelitiannya dipaparkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan melakukan metode *drill and practice* (latihan dan praktek), memberikan *reinforcement* atau penguatan, memberikan *reward* atau penghargaan dan *punishment* jika diperlukan sehingga hal-hal seperti itu diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik.

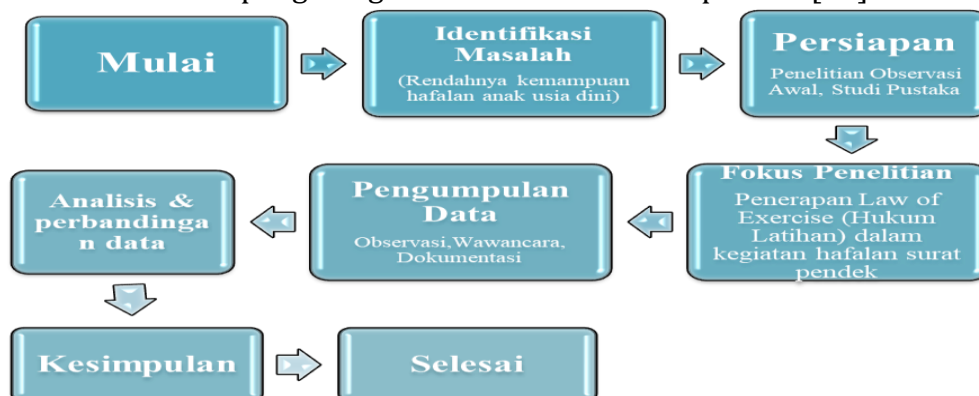
Berbeda dengan penelitian terdahulu yang masih berfokus pada deskripsi metode pembelajaran seperti talqin, tartil, atau metode lainnya tanpa mengaitkan secara mendalam dengan landasan teori belajar tertentu, khususnya teori behaviorisme Thorndike melalui konsep *Law of Exercise*. Penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam penerapan *Law of Exercise* dalam pembelajaran hafalan surat pendek pada anak usia dini, khususnya dalam memperkuat hubungan stimulus dan respons melalui latihan yang berulang. Secara keseluruhan, keterbaruan dari penelitian ini yaitu bisa memberikan pandangan baru tentang metode *Law of Exercise* dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an,

sehingga memberikan kontribusi bagi metode pengajaran yang lebih efisien dalam pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan *Law of Exercise* dalam hafalan surat pendek pada anak usia dini [24]. Penelitian dilakukan di TK IT Ash-Shiddiqy Kalinyamatan Jepara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik lembaga dengan fokus penelitian yaitu keterlibatan aktif anak dalam kegiatan hafalan surat pendek dan kemampuan mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Subjek penelitian terdiri dari anak, guru, serta orang tua yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga Februari 2026. Populasi pada penelitian ini terdiri dari anak usia 5-6 tahun, dengan sampel sejumlah 15 anak.

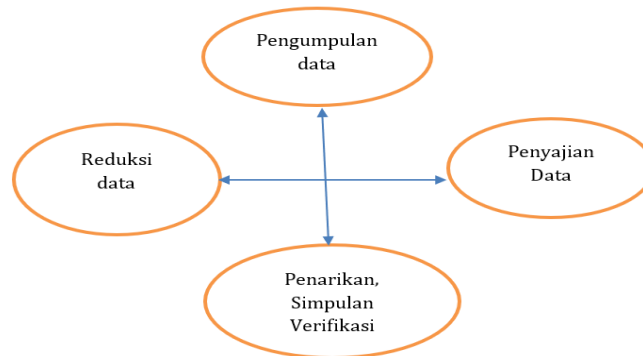
Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi [25]. Observasi dilakukan secara langsung dengan keterlibatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati proses latihan hafalan, frekuensi pengulangan, serta respon anak selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran, dukungan lingkungan, serta perkembangan hafalan anak. Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, serta arsip pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Untuk memastikan validitas data, digunakan instrumen observasi dan wawancara yang telah diuji validitasnya [26]. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk menjamin keabsahan data [27]. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan memperhatikan frekuensi dan intensitas latihan, serta konsistensi pengulangan dalam hafalan surat pendek [28].



Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Kedua, reduksi data dilakukan dengan

pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data untuk memudahkan analisis. Selain itu, penyajian data bertujuan untuk menyajikan data dalam format yang mudah dipahami seperti tabel untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul. Lalu, penarikan kesimpulan atau penafsiran akhir yang memberi makna pada data dan menjawab tujuan penelitian dengan didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh [29]. Berikut bagan teknik analisis datanya :



Gambar 2. Skema Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator teori Law of Exercise.

Tabel 1. Instrumen Observasi Analisis *Law of Exercise* pada Hafalan Surat Pendek Anak Usia dini

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pengamatan		
Analisis <i>Law Of Exercise</i> [14]	1. Merumuskan spesifikasi kerja yang akan dibina dan dihadapi peserta didik	1.1 Anak mempunyai target hafalan surat pendek secara spesifik sesuai kemampuan anak
	2. Menjabarkan keterampilan yang dispesifikasikan ke dalam stimulus dan respons tertentu	1.2 Anak mendapat penjelasan atau arahan tentang metode hafalan surat pendek dengan menggunakan stimulus dari guru
	3. Stimulus dan respons yang sudah dibakukan disampaikan kepada anak	1.3 Anak merespon stimulus seperti pengulangan ayat dengan intonasi yang jelas
	4. Anak merespons berkali-kali stimulus yang sama	1.4 Anak-anak mengulang hafalan dengan mendengarkan atau menirukan hingga terbiasa
	5. Pengulangan dan pembakuan stimulus-respons tertentu diberi peluang secukupnya oleh guru	1.5 Anak diberikan kesempatan pengulangan hafalan hingga anak-anak mengingat secara otomatis
Hafalan Surat Pendek [12]	1. Perkembangan menghafal surat pendek	2.1 Anak mampu menghafal satu ayat secara utuh dalam satu sesi pembelajaran 2.1 Anak mampu melafalkan ayat-ayat dengan pelafalan yang benar sesuai tajwid
	2. Pembiasaan menghafal surat pendek	2.2 Anak terlibat dalam kegiatan menghafal surat pendek secara rutin sesuai jadwal (harian atau mingguan)
	3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam menghafalkan surat pendek	2.3 Anak diberikan alat bantu visual seperti kartu ayat, poster surat pendek
	4. Melestarikan Hafalan surat pendek	2.4 Anak bisa tetap menjaga dan melestarikan hafalan dalam ingatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Law of Exercise* dalam kegiatan hafalan surat pendek di TK IT Ash-Shiddiqy memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal anak usia 5-6 tahun. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus membantu anak dalam memperkuat daya ingat serta membentuk kebiasaan belajar yang konsisten. Anak-anak mengalami perkembangan bertahap dalam kemampuan hafalan. Kondisi TK IT ASH-SHIDDIQY menunjukkan lingkungan belajar di TK IT ASH-SHIDDIQY mendukung proses hafalan surat pendek dengan metode Qiroati. Ruang kelas dirancang agar nyaman dan kondusif untuk anak-anak, dengan penataan tempat duduk yang memungkinkan mereka belajar secara klasikal maupun individu. Lingkungan yang bersih dan dilengkapi alat bantu visual seperti kartu ayat dan poster surat pendek memberikan stimulasi tambahan bagi anak-anak. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada table 2.

Tabel 2. Penerapan *Law of Exercise* Edward Lee Thorndike dalam hafalan surat pendek Al-Quran pada anak usia dini

Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil Penelitian
Analisis Law Of Exercise [14]	Merumuskan spesifikasi kerja yang akan dibina dan dihadapi peserta didik	Guru menetapkan target hafalan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing anak. Anak diawali dengan menghafal surat pendek seperti Al-Fatihah dan An-Nas sebelum melanjutkan ke surat yang lebih panjang agar anak tidak merasa terbebani.
	Menjabarkan keterampilan yang dispesifikasikan ke dalam stimulus dan respons tertentu	Guru menggunakan metode talqin dengan membacakan ayat terlebih dahulu kemudian anak menirukan secara berulang. Pada tingkatan lanjut, anak membaca ayat beberapa kali sebelum menyetorkan hafalan.
	Stimulus dan respons yang sudah dibakukan disampaikan kepada anak	Anak mampu merespons stimulus berupa pengulangan bacaan ayat dengan mengikuti intonasi guru secara bertahap. Sebagian besar anak mulai mampu melafalkan ayat dengan lebih jelas dan lancar setelah dilakukan latihan rutin.
	Anak merespons berkali-kali stimulus yang sama	Anak melakukan pengulangan hafalan melalui kegiatan murojaah baik secara kelompok maupun individu. Pengulangan yang konsisten membuat anak lebih terbiasa dan cepat mengingat ayat-ayat yang dipelajari.
	Pengulangan dan pembakuan stimulus-respons tertentu diberi peluang secukupnya oleh guru	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang hafalan secara mandiri maupun maju satu per satu menyetorkan hafalan. Anak yang sering mengulang hafalan menunjukkan kemampuan mengingat yang lebih baik
Hafalan Surat Pendek [12]	Perkembangan menghafal surat pendek	Sebagian besar anak mampu menghafal satu ayat secara utuh dalam satu sesi pembelajaran setelah mendapatkan pengulangan dari guru secara terus-menerus. Anak mulai memahami tajwid dasar seperti ghunnah, hukum nun, dan bacaan mad. Namun, beberapa anak masih memerlukan latihan tambahan agar pelafalan lebih maksimal.
	Pembiasaan menghafal surat pendek	Kegiatan hafalan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Rutinitas ini membantu

<p>Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam menghafalkan surat pendek</p>	<p>anak menjadi lebih disiplin dan terbiasa menghafal tanpa harus selalu diperintah guru. Guru menggunakan alat bantu visual berupa kartu ayat dan poster surat pendek untuk membantu anak mengingat hafalan. Media visual membuat anak lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.</p>
<p>Melestarikan Hafalan surat pendek</p>	<p>Anak yang rutin melakukan murojaah di sekolah dan di rumah mampu mempertahankan hafalannya lebih lama. Dukungan orang tua juga membantu anak menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.</p>

Pada tahap awal, anak cenderung hanya menirukan bacaan guru tanpa memahami pola hafalan. Namun, seiring dengan intensitas latihan yang dilakukan secara berulang, anak mulai mampu menghafal secara mandiri bahkan beberapa anak dapat melanjutkan ayat tanpa bantuan guru. Tahapan dimulai dari menghafal surat-surat pendek seperti Al-Fatihah dan An-Nas, kemudian dilanjutkan secara bertahap hingga surat-surat yang lebih panjang seperti Al-Adiyat dan surat lainnya. Proses pengulangan yang konsisten berperan dalam memperkuat daya ingat anak.

Guru menggunakan berbagai teknik untuk memberikan stimulus kepada anak. Pada tingkatan jilid awal, guru menerapkan metode talqin, di mana anak mendengarkan dan menirukan ayat-ayat yang dibacakan guru. Sementara itu, anak pada tingkatan lanjut diminta membaca ayat di Al-Qur'an sebanyak tiga kali sebelum menyetorkannya. Hasil wawancara dengan guru kelas (Ibu A) yang menyatakan: *"Kami selalu mengulang hafalan setiap hari, karena anak-anak kalau tidak diulang biasanya cepat lupa. Dengan pengulangan, mereka jadi terbiasa dan hafal dengan sendirinya."*

Guru juga memberikan alat bantu visual seperti kartu ayat dan poster surat pendek untuk mendukung proses hafalan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa alat bantu ini *optimal* dalam membantu anak mengingat ayat-ayat yang telah diajarkan. Selain itu, dukungan orang tua di rumah memperkuat proses hafalan, di mana anak diberi kesempatan untuk mengulang hafalan dengan bimbingan keluarga. Anak-anak sudah mulai memahami tajwid dasar seperti ghunnah, hukum nun dan bacaan mad. Namun, masih ada beberapa anak yang membutuhkan latihan tambahan untuk mencapai pelafalan yang maksimal. Guru juga menyatakan bahwa rutinitas harian dalam hafalan sangat membantu anak menginternalisasi ayat-ayat secara lebih *optimal*.

Penguatan hafalan juga dilakukan melalui penyampaian stimulus yang konsisten. Anak mendengarkan bacaan ayat yang sama secara berulang setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa anak menjadi lebih cepat hafal karena sering mendengar dan mengulang bacaan yang sama. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang aktif mengulang hafalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang melakukan pengulangan. Guru juga menyampaikan bahwa anak yang sering berlatih cenderung lebih cepat menghafal dan lebih lancar dalam melafalkan ayat.

Pada saat proses pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk berlatih secara mandiri. Anak diberi waktu untuk mengulang hafalan sendiri maupun maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya. Pemberian kesempatan ini penting karena setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan belajar

yang berbeda. Latihan yang cukup akan membantu anak mencapai penguasaan materi secara optimal.



Gambar 3. Proses pembelajaran dan hafalan surat pendek

Dari segi perkembangan kemampuan hafalan, sebagian besar anak mengalami peningkatan. Anak mulai dari tahap menirukan, kemudian menghafal, hingga mampu melafalkan ayat secara mandiri dengan pelafalan yang cukup baik. Pembiasaan hafalan yang dilakukan setiap hari juga membentuk kebiasaan positif pada anak. Anak menjadi terbiasa menghafal tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Bahkan, beberapa anak mengulang hafalan secara mandiri di rumah. Interaksi antara guru dan anak-anak di TK IT Ash-shiddiqy juga mencerminkan hubungan yang hangat dan suportif, yang menjadi faktor penting dalam proses hafalan. Guru memberikan bimbingan secara personal sesuai kebutuhan anak, baik dalam mengulang ayat-ayat yang sulit maupun memperbaiki pelafalan sesuai tajwid.

Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah memperkuat lingkungan belajar ini, di mana anak diberi kesempatan untuk melatih hafalan mereka secara berulang di bawah pengawasan keluarga. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi pengulangan yang konsisten, peran aktif guru, serta dukungan orang tua di rumah. Sementara itu, faktor penghambat antara lain adalah kurangnya motivasi anak, metode yang monoton, serta kemampuan konsentrasi anak yang masih terbatas. Guru menyampaikan bahwa anak cenderung merasa bosan jika pengulangan dilakukan terlalu lama tanpa variasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, seperti diselingi dengan permainan atau media visual.

Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua (Ibu B) juga menunjukkan bahwa: *“Kalau di rumah juga diulang, anak jadi lebih cepat hafal. Bahkan kadang dia sendiri yang mengulang tanpa disuruh.”* Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan yang dilakukan secara berulang tidak hanya efektif di lingkungan sekolah, tetapi juga semakin kuat ketika didukung oleh lingkungan keluarga. Pengulangan yang dilakukan di berbagai konteks memperkuat retensi memori anak.

Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike melalui konsep *Law of Exercise*. Thorndike menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih dan diulang [30]. Stimulus berupa bacaan ayat yang diberikan oleh guru, sedangkan respons berupa kemampuan anak dalam menirukan, mengulang, dan menghafal ayat tersebut. Semakin

sering anak terpapar stimulus yang sama, maka semakin kuat pula hubungan tersebut tersimpan dalam memori. Stimulus berupa bacaan ayat yang diberikan oleh guru, sedangkan respons berupa kemampuan anak dalam menirukan, mengulang, dan menghafal ayat tersebut. Semakin sering anak terpapar stimulus yang sama, maka semakin kuat pula hubungan tersebut tersimpan dalam memori. Proses latihan dalam *Law of Exercise* akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kesiapan anak. Keberhasilan latihan sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam menerima pembelajaran [13]. Hal ini sesuai dengan prinsip utama *Law of Exercise* yang menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat hasil belajar [31].

Pengulangan bukan hanya sebagai metode, tetapi sebagai kebutuhan dalam proses belajar anak usia dini. Secara kognitif, pengulangan berfungsi dalam proses *encoding* (perekaman informasi), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pemanggilan kembali informasi). Dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini, pengulangan merupakan strategi utama yang membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang [32]. Pembiasaan hafalan yang dikombinasikan dengan aktivitas menarik seperti permainan dan gerakan dapat meningkatkan motivasi serta disiplin anak. Selain aspek kognitif, penerapan *Law of Exercise* juga memberikan dampak pada aspek afektif dan karakter anak. Anak yang terbiasa mengulang hafalan menunjukkan sikap lebih disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dalam mengikuti kegiatan hafalan secara rutin serta kesediaan mereka untuk mengulang hafalan hingga benar. Pengulangan yang konsisten dapat memperkuat daya ingat anak. Semakin sering stimulus diberikan, maka semakin kuat hubungan belajar yang terbentuk [33].

Pengulangan tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan anak. Kemampuan hafalan anak berkembang secara bertahap melalui latihan yang berulang dan konsisten [34]. *Law of Exercise* tidak hanya berpengaruh pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar. Pembiasaan melalui pengulangan dapat meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi belajar anak [35]. Kombinasi lingkungan fisik yang nyaman dan dukungan sosial yang optimal berperan penting dalam keberhasilan metode ini, sehingga anak-anak dapat mencapai target hafalan dengan lebih *optimal*. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini perlu dikemas secara menyenangkan agar anak tetap termotivasi [36].

Aspek seperti pengulangan konsisten, stimulus yang bervariasi, penggunaan alat bantu visual, serta kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti mendukung pencapaian target hafalan anak. Penelitian [37] menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas hafalan surat pendek anak. Selain itu, studi [23] mengungkapkan bahwa metode *drill and practice* tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan tetapi juga membantu anak memahami tajwid dasar. Penelitian [21] menambahkan bahwa dukungan motivasi melalui penghargaan secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Jadi hasil penelitian ini, kombinasi antara pengulangan konsisten, stimulus yang bervariasi, penggunaan alat bantu visual, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, terbukti mendukung pencapaian target hafalan anak dan Metode Qiroati yang diterapkan berdasarkan prinsip *Law of Exercise*

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, terstruktur, dan optimal bagi anak-anak usia dini.

KESIMPULAN

Novelty penelitian ini terletak pada pengintegrasian teori behaviorisme Edward Lee Thorndike, khususnya *law of exercise*, dalam pembelajaran hafalan surat pendek Al-Qur'an pada anak usia 5–6 tahun. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas metode tahfidz atau murojaah secara umum, penelitian ini menekankan bagaimana pengulangan stimulus-respons melalui talqin, murojaah harian, dan media visual dapat meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus membentuk karakter disiplin, kesabaran, dan motivasi religius anak. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar lembaga PAUD Islam mengembangkan pembelajaran tahfidz yang lebih variatif dan interaktif, serta penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan integrasi teknologi digital untuk mengukur efektivitas penerapan teori Thorndike secara lebih mendalam.

PENGHARGAAN

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan lembaga, dosen pembimbing, serta para informan yang telah berpartisipasi aktif dan menyediakan data yang sangat berharga. Apresiasi mendalam juga diberikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah berbagi masukan, kritik, dan saran konstruktif, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] W. Wahyuni, A. P. Manik, N. Nurhayani, A. Anismar, dan K. Khadijah, "Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Tolong Menolong (Kepedulian) kepada AUD di RA Sutturuzhulam," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 3, hal. 1000–1006, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.4659.
- [2] A. Susanto, *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=00xWEAAAQBAJ>
- [3] Y. Hidayat dan L. Nurlatifah, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022," *J. Intisabi*, vol. 1, no. 1, hal. 29–40, Jul 2023, doi: 10.61580/itsb.v1i1.4.
- [4] D. Amalia dan D. P. D. Hariyanti, "Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini," *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hal. 73–88, 2022, doi: 10.35878/tintaemas/v1.i1.389.
- [5] S. L. Iftitah, U. Habibah, F. Sa'adah, E. H. Fitriani, dan I. E. Es, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

- 3," *WISDOM J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 140–155, Des 2023, doi: 10.21154/wisdom.v4i2.7366.
- [6] D. D. Mirrota, "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 13, no. 1, hal. 89–101, Mar 2024, doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423.
- [7] S. Rusnadi, A. Hermawan, dan B. Indrati, "Optimal Strategy for Improving the Quality of Teacher Services through Strengthening Knowledge Management, Interpersonal Communication, Organizational Support and Job Satisfaction," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 5, no. 2, hal. 184–194, Agu 2024, doi: 10.30596/jppp.v5i2.19023.
- [8] F. Abdillah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Kids Club (TKC) Ar Raihan Sumber Sari Jember," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 86–125, Jan 2024, doi: 10.53515/cej.v5i1.5512.
- [9] M. Musarofah, L. Irawati, M. El Liza, dan S. Watini, "Strategi Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Menggunakan Model Atik di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hal. 23–31, Mar 2023, doi: 10.51878/edukids.v3i1.2016.
- [10] E. Prasetyo dan A. Layli, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek dengan Metode Talaqqi pada Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Krompol Bringin," *Kurikula J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, hal. 67–74, Sep 2021, doi: 10.56997/kurikula.v6i1.714.
- [11] A. D. A. Latip, S. Hamidah, dan G. Kania, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Al-Qur'an Digital Pen," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 2, hal. 166–175, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/plamboyan/article/view/209>
- [12] I. Irawati, "Pembiasaan Menghafal Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6," 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19103/>
- [13] H. Hermansyah, "Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 7, no. 1, hal. 15–25, Mar 2020, doi: 10.69896/modeling.v7i1.547.
- [14] S. K. Wahyuni, "Pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang," 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18180/>
- [15] N. Kolis dan A. Fajar Putri Artini, "Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 128–141, Mar 2022, doi: 10.32665/abata.v2i1.339.
- [16] W. N. Hidayat dan N. Malihah, "Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlov di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo)," *Attaqwa J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 19, no. 1, hal. 1–10, 2023, doi: 10.54069/attaqwa.v19i1.342.
- [17] P. Putriandarsari dan F. Fatmawati, "Stimulus guru dan respon siswa dalam pembelajaran bahasa arab kelas viii smp unismuh makassar," *Al-Maraji' J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 2, hal. 38–49, 2021, doi: 10.26618/almaraji.v4i2.5928.
- [18] H. Nurliasari dan S. Gumindari, "Keselarasan Dalam Teori Koneksionisme dan

- Prinsip Belajar Islam Serta Implementasinya Pada Remaja,” *TIN Terap. Inform. Nusant.*, vol. 1, no. 5, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/487>
- [19] A. Rahman, A. R. Rambe, dan R. Triana, “Peran Guru Dan Orang Tua dalam Perkembangan Peserta Didik,” *PEMA (JURNAL Pendidik. DAN Pengabd. Kpd. MASYARAKAT)*, vol. 2, no. 2, hal. 149–158, Mei 2023, doi: 10.56832/pema.v2i2.302.
- [20] F. Khasanah dan H. Haryadi, “Pelatihan Membaca Dan Menghafal Surat Pendek Secara Tartil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri TPQ Raudlotul Qur’an Senowo Kencong Di Masa Pandemi,” *JPMD J. Pengabd. Kpd. Masy. Desa*, vol. 2, no. 2, hal. 2745–5947, 2021, doi: 10.58401/jpmd.v2i2.410.
- [21] A. N. Kamali dan S. Sugiyanto, “Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama,” *Ngaos J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, hal. 104–115, Agu 2024, doi: 10.59373/ngaos.v2i2.63.
- [22] Y. Retnowati, “Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul,” *AL-ATHFAL J. Pendidik. ANAK*, vol. 5, no. 1, hal. 101–116, Jun 2019, doi: 10.14421/al-athfal.2019.51-07.
- [23] Ahmad Nanda Maulana, Tarsono, Risma Nurlela, Kiki Miftahul Hakiki, dan V. Chikoko, “Penerapan Konsep Teori Belajar Behaviorisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Educompassion J. Integr. Pendidik. Islam dan Glob.*, vol. 2, no. 4, hal. 410–420, Nov 2025, doi: 10.63142/educompassion.v2i4.320.
- [24] I. M. L. M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- [25] U. Umrati dan H. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GkP2DwAAQBAJ>
- [26] Y. Suharyat, *Metode Penelitian Pendidikan*. wawasan Ilmu, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QWu1EAAAQBAJ>
- [27] S. Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>
- [28] I. Prasetia, A. Akrim, dan E. Sulasmi, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CaeBEAAAQBAJ>
- [29] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- [30] A. N. Hidayah dan D. Ariyani, “Wafa Based Al-Quran Memorization Instruction : A Dimension of Islamic Religious Education for Preschoolers,” in *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 2017. [Daring]. Tersedia pada: <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icecem/article/view/181>
- [31] I. Meutiawati, “Perspektif Koneksionisme Terhadap Aktivitas Belajar di Era Teknologi Digital,” *Desultanh J. Educ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, hal. 81–100, Mar 2024, doi: 10.69548/d-jess.v2i1.27.
- [32] T. Tarmilia, F. Fadjaritha, I. W. Istiqomah, E. Purwandari, dan F. D. Hutagalung, “Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 5913–5922, Sep 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.1707.
- [33] F. Firliani, N. Ibad, N. Nauval, dan I. Nurhikmayati, “Teori Throndike dan

- Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 2019, hal. 830–831. [Daring]. Tersedia pada: <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/118>
- [34] E. H. Sujani dan I. Ichsan, “The Effect of Muri-Q Method on the Ability of Tahfizh al-Qur’an in Early Childhood,” *J. Fuaduna J. Kaji. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 6, no. 1, hal. 91, Jun 2022, doi: 10.30983/fuaduna.v6i1.5149.
- [35] A. H. Maulida, M. Mustakimah, dan M. Mursid, “Implementation of the Short Surah Memorizing Habit Method in Religious and Moral Development at RA Mamba’ul Hidayah Pati,” *Al Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 9, no. 2, hal. 234–244, Nov 2025, doi: 10.35896/ijecie.v9i2.1041.
- [36] S. Julaiha dan L. R. Malik, “Implementasi Metode Pembelajaran Beyond Center and Circle Times (BCCT) di RA Al-Huda Kota Samarinda Dengan Metode Rolling Sentra: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, hal. 57–64, Apr 2024, doi: 10.21462/educasia.v9i1.257.
- [37] L. Agung dan M. Makbul, “Optimal Strategy for Improving the Quality of Teacher Services through Strengthening Knowledge Management, Interpersonal Communication, Organizational Support and Job Satisfaction,” *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 5, no. 2, hal. 195–207, Agu 2024, doi: 10.30596/jppp.v5i2.19023.